

**UPAYA PENGEMBANGAN WISATA TANAMAN
HIAS DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL
(STUDI KASUS DI DESA SONGGOKERTO,
KOTA BATU)**

**ORNAMENTAL PLANT DEVELOPMENT EFFORTS
IN LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT
(CASE STUDY IN SONGGOKERTO VILLAGE,
BATU CITY)**

Sudjianto dan Hamyana

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang

Email: arkhosudjianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dibahas adalah mengenai upaya pengembangan obyek wisata tanaman hias dalam pembangunan ekonomi lokal (studi kasus di Desa Songgokerto Kota Batu). Hal ini bertujuan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan langsung baik dari sisi pemerintah maupun masyarakat yaitu melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan serta membentuk masyarakat yang mandiri dan kreatif. Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini, *pertama* upaya Dinas Pariwisata dalam pengembangan obyek wisata bunga di Desa Songgokerto Kota Batu; *kedua*, dampak pengembangan obyek Tanaman hias dalam pembangunan ekonomi lokal di Desa Songgokerto Kota Batu; *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan obyek wisata bunga terhadap pembangunan ekonomi lokal di Desa Songgokerto Kota Batu. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran pemerintah dalam pengembangan obyek wisata sebagai koordinator dan fasilitator dengan melibatkan masyarakat langsung dapat dikatakan berjalan dengan baik dengan menerapkan pembangunan ekonomi lokal. Masyarakat desa diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam mengelola dan menonjolkan potensi yang dimiliki agar dikenal masyarakat luas sebagai daerah tujuan wisata yang baru di Kota Batu. Dengan memperhatikan faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu bersama masyarakat setempat agar

Upaya Pengembangan Wisata Tanaman Hias dalam (Sudjianto dan Hamyana)
menimbulkan *multiplier effect* yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Songgokerto.

Kata Kunci: Upaya Pengembangan, Wisata Tanaman Hias, Pembangunan Ekonomi Lokal

ABSTRACT

The Research on development efforts of the ornamental plants tourism of the local economy development (case studies in The Research on development efforts of the ornamental plants tourism of the local economy development (case studies in The Research on development efforts of the ornamental plants tourism of the local economy development (case studies in Songgokerto Village Batu City). The descriptive nature of the research with qualitative approaches. It is meant that benefits of development can be felt directly either from the government or the community through increasing revenue and job creation as well as establishing an independent and creative community. Engineering analysis using an interactive model that consists of a reduction of the data, the presentation of the data, and draw conclusions. The focus of this research, the first development of Department of tourism efforts of the ornamental plants tourism in the Songgokerto Village Batu City; second The impact of arising from the development of ornamental plants tourism in Songgokerto Village towards the development of the local economy in Songgokerto Village Batu City; third enabling and inhibiting factors in developing ornamental plants tourism in Songgokerto village towards the development of the local economy in Songgokerto Village Batu City. From the research results above, it can be noted that the role of Government in the development of tourism as a coordinator and facilitator to involve communities directly could be said to be doing well by implementing local economic development. The villagers are given the freedom to innovate in managing and accentuates potency that is known to the wider community as a new tourist destination in Batu City. Having regard to the factors restricting the development of tourism required cooperation between local governments in particular tourism and Culture of Batu City with the local people in order to give rise to the multiplier effect that will have an effect on improving the welfare of Songgokerto villagers.

Keywords: *Development Efforts, Ornamental Plants Tourism, Local Economic Development*

PENDAHULUAN

Otonomi Daerah
mengamanatkan bahwa setiap daerah

harus dapat memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya baik alam maupun sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan daya saing

dengan daerah lain dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Kota Batu sebagai sebuah wilayah yang memiliki otonomi dalam mengelola dan menata potensi daerah dimilikinya juga tidak terlepas dari amanat undang-undang untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sektor pariwisata dipandang sebagai sebuah sektor yang dapat memberikan kontribusi baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Keterlibatan masyarakat dalam membangun daerahnya sangat diperlukan dalam rangka membangun interaksi dan kesadaran masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan. Konsep pembentukan desa wisata yang digagas oleh pemerintah Kota Batu diharapkan mampu mewujudkan amanat otonomi daerah dalam memaksimalkan potensi daerah spesifik lokalita.

Pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi lokal dimaksudkan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata. Selama ini banyak pemerintah daerah yang mempunyai program untuk mengembangkan daerahnya tetapi masyarakat belum siap menerima, sehingga masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan desanya melainkan hanya menjalankan kebijakan yang dibuat pemerintah dan menunggu perintah dari atasan baru mereka akan bergerak untuk maju. Salah satu desa wisata

yang dapat dijadikan *icon* atau citra dari Kota Batu adalah obyek wisata tanaman hias Desa Songgokerto yang tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas, sehingga perlu upaya untuk mengembangkan Desa Songgokerto baik dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata yang bekerjasama dengan masyarakat Desa Songgokerto.

Berangkat dari kondisi tersebut penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemerintah dalam pengembangan obyek wisata tanaman hias di Desa Songgokerto Kota Batu; (2) Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan obyek wisata tanaman hias dalam pembangunan ekonomi lokal di Desa Songgokerto Kota Batu; (3) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan obyek wisata tanaman hias terhadap pembangunan ekonomi lokal di Desa Songgokerto Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan objek penelitian yaitu menggambarkan bagaimana upaya pengembangan obyek wisata tanaman hias Desa Songgokerto dalam pembangunan ekonomi lokal di Desa tersebut. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Songgokerto Kota batu pada tanggal 2 Maret – 29

Juni 2015. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data atau penyajian, verifikasi data atau penyimpulan, yang menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2008:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Songgokerto Kota Batu

Desa Songgokerto merupakan desa yang tercantik di Kota Batu karena memiliki beraneka macam potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan. Desa yang menyuguhkan berbagai macam pilihan wisata seperti pemandangan beraneka macam tanaman hias, sarana rekreasi, wisata kuliner serta keramahan masyarakat desa setempat. Obyek wisata ini terletak di lokasi yang strategis karena terletak pada jalur utama menuju kawasan wisata Songgoriti, sehingga desa ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata karena umumnya wisatawan lebih memilih berlibur di kawasan yang bertemakan alam yang diharapkan dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Obyek Wisata Tanaman Hias Desa Songgokerto

Tanaman hias merupakan komoditi andalan dari Desa Songgokerto. Hampir di setiap rumah penduduk di Desa Songgokerto berjualan tanaman hias sebagai pekerjaan utama masyarakat desa tersebut. Setelah masuk gerbang kawasan wisata tanaman hias Desa Sidomulyo wisatawan baik lokal maupun mancanegara dapat menikmati keindahan bunga di sepanjang jalan utama di desa ini yang dipenuhi dengan pajangan berbagai macam tanaman hias yang tertata rapi sebagai barang dagangan petani atau pedagang tanaman hias. Selain itu wisatawan dapat menikmati hamparan lahan dari berbagai macam bunga disertai keindahan pegunungan dan air yang jernih. Di Desa Songgokerto juga terdapat pasar bunga Sekar Mulyo dan STA (Sub Terminal Agribisnis) sebagai tempat transaksi tanaman hias, sehingga wisatawan dapat membeli tanaman hias sesuai dengan keinginan.

Kebijakan yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata untuk Mengembangkan Potensi yang ada di Desa Songgokerto sebagai Kawasan Desa Wisata

Dalam pengembangan obyek wisata tanaman hias di Desa Songgokerto, Pemerintah Kota Batu telah melakukan berbagai upaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Menyediakan sarana penunjang bagi pedagang bunga yaitu dengan memberikan bantuan pembuatan

pagar untuk kios tanaman hias di sepanjang jalan obyek wisata tanaman hias. (b) Memfasilitasi dalam sarana promosi melalui *event* baik di dalam maupun di luar daerah. Dalam rangka mempromosikan wisata Kota Batu, pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu mencoba memperkenalkan berbagai macam alternatif wisata baru di Batu khususnya adalah wisata pedesaan dengan *icon* tanaman hias di Desa Songgokerto yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Peran Serta Masyarakat Desa Songgokerto terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanaman Hias

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Songgokerto adalah dengan menyebarkan informasi mengenai desa mereka. Suatu pariwisata tidak akan berkembang jika wisatawan tidak tahu atau tidak berminat untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya promosi baik melalui media elektronik maupun dari mulut ke mulut yang bertujuan untuk menarik atau mengenalkan wisata kepada masyarakat luas. mengingat sarana promosi merupakan elemen yang penting dalam pengembangan pariwisata maka Desa Songgokerto juga melakukan promosi dengan menyebarkan masyarakat mereka yang bermata pencaharian sebagai petani bunga di luar pulau Jawa, selain itu dilakukan juga promosi melalui media elektronik seperti pembuatan *web*. Pengembangan

kawasan wisata juga melibatkan karang taruna dan pengusaha setempat.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat Desa Songgokerto sudah menggunakan pengembangan pariwisata dengan konsep paradigma baru yang dikemukakan oleh Sammeng (2001:258) yaitu membangun pariwisata dengan cara membatasi pada tempat yang sudah ada dan tersedia dukungan lokal. Cara ini sangat tepat karena pemerintah bisa berkonsentrasi untuk mengembangkan potensi yang menjadi unggulan di kawasan obyek wisata tersebut. Pemerintah tidak hanya mengembangkan potensi alam yang dimiliki Sidomulyo melainkan juga menyiapkan sumber daya manusia untuk bisa mandiri, inovatif dan kreatif dalam mengembangkan desa mereka dengan cara melakukan pembinaan dan sosialisasi program yang dibuat pemerintah, dan masyarakat menjalankannya sesuai dengan kreativitas mereka. Selain itu keuntungan dari peran pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membantu dalam kegiatan promosi melalui pameran dan *event* merupakan aspek yang penting untuk dapat menarik minat wisatawan baik regional maupun mancanegara untuk datang ke Desa Songgokerto.

Dampak Pengembangan Obyek Wisata Tanaman Hias dalam Pembangunan Ekonomi Lokal di Desa Songgokerto Kota Batu

Dampak yang timbul dari upaya pengembangan obyek wisata tanaman hias jika dikaitkan dengan pembangunan ekonomi lokal memberikan dampak yang cukup positif bagi masyarakat sekitarnya. Pengembangan pariwisata mampu menyejahterakan masyarakat seperti: (a) dengan kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan *skill* atau kemampuan dan pengetahuan baru bagi masyarakat. (b) terciptanya lapangan kerja baru dengan adanya sarana rekreasi, wisata kuliner. (c) meningkatkan pendapatan masyarakat baik dari kegiatan wisata tanaman hias. Sektor lainnya seperti restoran, pertanian, angkutan umum, hotel juga akan terkena dampak dari pengembangan obyek wisata bunga dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka pendapatan mereka meningkat, dampak tersebut juga akan dirasakan pemerintah dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Obyek Wisata Tanaman Hias Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Desa Songgoerto Kota Batu

Faktor utama yang menjadi pendukung dalam pengembangan obyek wisata tanaman hias adalah keindahan alam yang dimiliki. Hamparan lahan petani yang luas serta setiap rumah ditanami berbagai macam tanaman hias memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa

Songgokerto. Mayoritas penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani dan pedagang bunga juga memberikan daya tarik tersendiri dengan menawarkan bunga dan keramahan yang ditunjukkan kepada pembeli. Faktor kedua adalah adanya perhatian dari kementerian Pariwisata serta pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Pertanian dapat dijadikan salah satu pendukung dalam pengembangan obyek wisata tanaman hias untuk dijadikan alternatif wisata baru di Kota Batu.

Faktor ketiga adalah kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata (pemerintah, pihak swasta dan masyarakat) sudah siap menerima perkembangan desanya sebagai kawasan wisata. Antusiasme dan dukungan penuh masyarakat desa Songgokerto dalam mengembangkan pariwisata di desanya menjadikan nilai tambah untuk menarik wisatawan berkunjung atau menarik pengusaha dan investor lain. Faktor keempat adalah adanya persaingan yang sehat antar pedagang dan petani tanaman hias berakibat pada pemerataan pendapatan. Masyarakat akan berlomba-lomba untuk berinovasi menciptakan produk tanaman hias yang nantinya akan berdampak pada persaingan usaha yang sehat. Kerukunan yang terjadi menjadikan modal tersendiri dalam perkembangan kemajuan usaha.

Faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata tanaman hias yang pertama adalah kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana

pendukung kegiatan pariwisata yaitu belum diperbaikinya jalan menuju lahan petani dan lokasi sentra tanaman hias yang terlalu masuk ke dalam (di area wisata songgoriti). Hal ini senada dengan yang diungkapkan Yoeti (2008:82) bahwa sarana dan prasarana merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan kegiatan promosi. Mengingat sarana baik yang secara langsung maupun tidak langsung diberikan kepada wisatawan agar nyaman berpariwisata serta prasarana yang berfungsi untuk menunjang kelancaran pariwisata.

Faktor kedua adalah daya beli masyarakat yang menurun terhadap tanaman hias, hal ini berakibat juga pada penurunan pendapatan yang diperoleh pedagang dan petani tanaman hias. Daya beli berkurang dikarenakan kebutuhan masyarakat akan tanaman hias bukan merupakan kebutuhan mendasar, selain itu adanya kegiatan penerimaan murid baru dan adanya bencana alam merupakan faktor utama penyebab penurunan daya beli masyarakat.

Faktor ketiga adalah keterbatasan modal yang menghambat kemajuan usaha yang dialami petani dan pedagang bunga serta komunitas atau karang taruna dalam pengembangan obyek wisata bunga, yang dialami oleh petani dan pedagang bunga adalah mereka takut untuk melakukan pinjaman modal di bank dan koperasi sehingga usaha mereka hanya dapat dikatakan jalan di tempat. Sedangkan bagi karang taruna yang bekerjasama dengan komunitas adalah tidak adanya dana yang

diberikan sehingga pengembangan wisata tidak berjalan optimal.

PENUTUP

1. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata tanaman hias di Desa Songgokerto Kota Batu sudah berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dibuat oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu. Hal tersebut dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut:
 - a. Upaya atau kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dalam mengembangkan obyek wisata tanaman hias di Desa Songgokerto yang dijadikan sebagai salah satu desa wisata adalah dengan memberikan pembinaan dan sosialisasi, memfasilitasi kegiatan kepariwisataan baik di dalam maupun luar daerah, serta memberikan perbaikan sarana dan prasarana untuk masyarakat Songgokerto yang sebagian besar adalah petani tanaman hias seperti pemberian pagar pembatas di *stan* penjualan tanaman hias.
 - b. Upaya yang dilakukan Kepala Desa Songgokerto sebagai pemegang kekuasaan di tingkat desa yang bekerjasama dengan masyarakatnya dalam mengembangkan daerahnya adalah dengan

menyebarkan masyarakat Songgokerto di seluruh Indonesia yang bertujuan untuk memperluas jaringan dalam mengenalkan daerah tempat tinggalnya melalui media tanaman hias, serta melakukan promosi melalui media elektronik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya atau kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah sudah sesuai dengan program yang disusun melalui pengembangan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu. Dengan adanya kerjasama yang melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan pariwisata dapat menciptakan inovasi produk wisata sebagai penunjang daya tarik panorama obyek wisata tanaman hias tersebut. Hal ini dapat mengenalkan potensi wisata desa Songgokerto terhadap masyarakat luas baik di luar kota maupun mancanegara, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung dapat meningkat.

2. Dampak pengembangan obyek wisata tanaman hias terhadap pembangunan ekonomi lokal di Desa Songgokerto dijabarkan sebagai berikut:

a. Melalui konsep pembangunan ekonomi lokal, masyarakat Desa Songgokerto menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi daerahnya.

b. Bagi masyarakat sekitar seperti petani dan penjual tanaman hias, dengan adanya pengembangan pariwisata melalui pembangunan ekonomi lokal dapat meningkatkan pendapatan, selain itu dilihat dari pengembangan pariwisata yang dikembangkan oleh pihak swasta memberikan dampak bagi masyarakat desa dalam penciptaan lapangan pekerjaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pengembangan obyek wisata tanaman hias yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan pihak swasta sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Songgokerto. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang diterima, penciptaan lapangan kerja yang baru dimana dampak selanjutnya diharapkan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Songgokerto, selain itu dampak tersebut dapat menumbuhkan karakter masyarakat untuk menjadikan pribadi yang mandiri, inovatif dan kreatif sudah terbentuk pada masyarakat Desa Songgokerto yang sangat berperan untuk mengembangkan potensi wisata yang menjadi kekhasan daerah mereka.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam

mengembangkan obyek wisata tanaman hias terhadap pembangunan ekonomi lokal di Desa Songgokerto dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam mengembangkan Desa Songgokerto adalah keindahan alam, adanya dukungan dari pemerintah, kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan kesiapan mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki daerahnya. Selain itu adanya persaingan yang sehat antar pedagang dan petani tanaman hias agar tidak timbul kesenjangan ekonomi.
- b. Faktor penghambat dalam mengembangkan Desa Songgokerto adalah keterbatasan modal yang dialami oleh pedagang dan petani tanaman hias serta pengembang dari komunitas dan karang taruna, kurangnya perbaikan sarana dan infrastruktur, selain itu daya beli masyarakat juga semakin berkurang terhadap pembelian tanaman hias.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Abipraja, Soedjono. 2002. *Perencanaan Pembangunan di*

Indonesia, Konsep, Model, Kebijakan, Instrumen serta Strategi. Surabaya: Airlangga University Press

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

BPS Kota Batu. 2008. *Kota Batu dalam Angka 2009*

Djohan, Eniarti. Nawawi. 2003. *Bukittinggi & Pariwisata Perspektif Ketenagakerjaan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Marpaung, Happy & Drs. Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Munir, R. & Fitanto, B. 2005. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP)

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Ghalia

Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi pariwisata: kajian sosiologis terhadap struktur, system, dampak-dampak pariwisata*. Yogyakarta

- Upaya Pengembangan Wisata Tanaman Hias dalam (Sudjianto dan Hamyana)
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Suwena, I Ketut & I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press
- Wahab, Salah, Ph.D. 2003. *Manajemen Kepariwisata Cetakan Ke Empat*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Yoeti, Oka A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang RI No.10 Tahun 2004 tentang kepariwisataan. (<http://www.pariwisata.go.id/uu/963-undang-undang-no-10-tahun-2009.html>), diakses 04 Maret 2012
- Undang-undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_Pemerintaha
- n Daerah.pdf), diakses 04 Maret 2012
- Peraturan Walikota Batu Nomor 3 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

